

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di dua sekolah, yakni di SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah. Penelitian ini meliputi gambaran lokasi penelitian, paparan data dan analisis data.

1. SD Attarbiyah Al-Islamiyah

a. Profil SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Nama Sekolah	:	SD Attarbiyah Al-Islamiyah
NPSN	:	69971947
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Jl Sepakat Rt 30 Rw 04 Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan
SK Pendirian Sekolah	:	A/01/SK/YP-AAI/VII/2016
Tanggal SK Pendirian	:	24-11-2015
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Izin Operasional	:	421/586-PSD/Dispendik/2017
Tgl SK Izin Operasional	:	23-10-2017

b. Data guru dan siswa

1) Jumlah Guru

Tabel 4.1 Data Guru SD Attarbiyah Al-Islamiyah

No	Nama	Tanggal Lahir	Gelar BLK	JJ	Jurusan	Mengajar
1	Ariani Hikmah	23-06-1995	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB
2	Eviliana	11-10-1997	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB
3	Fatimah	11-07-1997	S.Ag	S1	PAI	Guru Kelas SD/MI/SLB
4	Khalifah	25-03-1997	S.Pd	S1	PAI	PENJAS ORKES
5	Ifan Akbar Wibawa	27-12-2000	S.Ag	S1	PAI	Pendidikan Agama Islam
6	Muhammad Badaruddin	01-06-1989	S.Pd	S1	B. Inggris	Kepala Sekolah
7	Muhammad Fakhri	13-12-1996		SMA		PENJAS ORKES
8	Mukarramah	20-12-1993	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB
9	Murdani Hidayaturrahman	08-07-1996	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB
10	Noorjannah	27-05-1998	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB
11	Norbaiti	14-08-1995	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB
12	Norbayti	10-10-1995	S.Pd	S1	MTK	OP & Guru Kelas
13	Rusmawati	28-04-1997	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB

14	Sari Mulyani	1999-08-23	S.Pd	S1	PAI	Guru Kelas SD/MI/SLB
15	Siti Aisyah	24-11-1994	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB
16	Siti Khoiriah	16-06-1996	S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas SD/MI/SLB
17	Siti Ma'fiah	26-03-1997		SMA		Guru Kelas SD/MI/SLB

Sumber: TU SD Attarbiyah Al-Islamiyah

2) Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1A	24	-	48	1
Kelas 1B	-	24		1
Kelas 2A	24	-	48	1
Kelas 2B	-	24		1
Kelas 3A	24	-	49	1
Kelas 3B	-	25		1
Kelas 4A	24	-	43	1
Kelas 4B	-	19		1
Kelas 5A	24	-	41	1
Kelas 5B	-	17		1
Kelas 6A	23	-	42	1
Kelas 6B	-	19		1
Total	143	128	271	12

Sumber: TU SD Attarbiyah Al-Islamiyah

c. Data Fasilitas Kelas dan Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Data Ruang Kelas dan Sarana Prasarana

Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Fisik Ruang
Ruang Kelas 1A	1	Baik
Ruang Kelas 1B	1	Baik
Ruang Kelas 2A	1	Baik
Ruang Kelas 2B	1	Baik
Ruang Kelas 3A	1	Baik
Ruang Kelas 3B	1	Baik
Ruang Kelas 4A	1	Baik
Ruang Kelas 4B	1	Baik
Ruang Kelas 5A	1	Baik
Ruang Kelas 5B	1	Baik
Ruang Kelas 6A	1	Baik
Ruang Kelas 6B	1	Baik
Ruang Perpustakaan SD	-	-
Ruang Kepala Sekolah SD	1	Baik
Ruang Kerja Guru Laki-laki	1	Baik
Ruang Kerja Guru Perempuan	1	Baik
Pojok UKS	1	Baik
WC Guru Laki-laki	1	Baik
WC Guru Perempuan	1	Baik
WC Siswa Laki-laki	2	Baik

WC Siswa Perempuan	2	Baik
Lainnya (Ketersediaan sumber air, tempat sampah, saluran drainase, septic tank, tempat cuci tangan)	1	Baik
Ketersediaan Listrik	1	Baik

Sumber: TU SD Attarbiyah Al-Islamiyah

d. Visi Misi SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Visi

“Mewujudkan lembaga pendidikan sebagai harapan umat.”

Misi

- 1) Mewujudkan anak yang sholeh dan berbudi luhur
- 2) Kebersamaan dan mandiri
- 3) Berpengetahuan yang luas

2. SD Islam Al-Falah

a. Sejarah SD Islam Al-Falah

Sekolah Dasar Islam Al Falah Banjarmasin yang berada di bawah naungan Yayasan Al Falah ini berdiri atas permintaan masyarakat khususnya para wali murid yang putra-putrinya disekolahkan di Tk IT Islam Al Falah Banjarmasin . Mereka menganggap bahwa target dan tujuan yang dicanangkan oleh lembaga prasekolah tersebut harus dituntaskan dengan melanjutkan putra-halaman.

Sekolah Dasar Islam Al Falah Banjarmasin mulai menerima siswa kelas I tahun 2009 dengan meminjam gedung TK dengan ukuran 7 X 7 meter

beserta halaman. Karena kerja sama yang baik antara orang tua siswa dan yayasan pada tahun 2009 dibangun 2 lokal dan tahun 2011 dibangun 3 lokal untuk tahun 2014 dibangun 1 lokal, sekarang Sekolah Dasar Islam Al Falah memiliki gedung sendiri.

Upaya kerjasama terus dilakukan dengan berbagai elemen masyarakat dan dinas pendidikan serta Jaringan Sekolah Dasar Islam untuk memenuhi kebutuhan pengembangan mutu dan fast iras pendidikan al SD tersebut. Dari tahun ke tahun jumlah siswa di SDI Al-Falah Banjarmasin semakin bertambah. Melihat prestasi hasil belajar siswa yang cukup fantastis maka yayasan ini kemudian berusaha menyiapkan sarana prasarana seperti UKS dan Perpustakaan ,oleh yayasan diperkenankan untuk mengembangkan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Falah Banjarmasin.

b. Data Sekolah

1) Data umum sekolah

Nama Sekolah	:	SD Islam Al-Falah
NPSN/NSS	:	30314302 / 102156001070
Jenjang Pendidikan	:	Sekolah Dasar
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat	:	Jl. Raya Yudistira No. 1 Rt. 42 Komp. Bumi Pemurus Permai Beruntung Jaya
Kelurahan	:	Pemurus Dalam
Kecamatan	:	Banjarmasin Selatan

Kabupaten : Kota Banjarmasin
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Kode Pos : 70248
 No Telepon : 0511-6779185
 Email Sekolah : sdialfalah2021@gmail.com
 Nama Yayasan : Yayasan Al-Hidayah Banjarmasin
 Luas Tanah Milik : 1.094 m²
 Ruang Kelas : 7 Ruangan Kelas
 (Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3,
 Kelas 4, Kelas 5, dan Kelas 6)

2) Data Pendidik dan Kependidikan (PTK)

Tabel 4.4 Data Guru SD Islam Al-Falah

No	Nama
1	Junaidi HS, S.Pd.I
2	M. Budiman, S.Pd
3	Dina Suwita, S.Pd
4	Wafin Indriatin
5	Muhammad Abdan Maulana, S.Pd
6	Amelia Fitriani, S.Pd.I
7	Dewi Dana Sartika, S.Pd.I
8	Wedha Pramuwijayatno, S.Psi
9	Drs. Rumambi .R
10	Nur Rizky Amalia, S.Pd

11	Tiara Ayuningtyas, S.Pd
12	Pipin Widyawati, S.Pd
13	Laila Purnamasari, S.Pd
14	Ibnu Khaldun, S.Pd
15	Muhammad Hendra Gandi, S. Kom

Sumber: TU SD Islam Al-Falah

3) Data Siswa

a) Jumlah Siswa-Siswi

Tabel 4.5 Data Siswa-Siswi SD Islam Al-Falah

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	16	8	24
2	II	13	10	23
3	III	11	6	17
4	IV	12	10	22
5	V	12	13	25
6	VI	12	5	17
	JUMLAH	76	52	128

Sumber: TU SD Islam Al-Falah

c. Fasilitas Sekolah

1. Gedung milik sendiri
2. Media Belajar
3. Lapangan dan alat olahraga
4. Perpustakaan
5. UKS

6. Masjid

d. Visi Misi SD Islam Al-Falah

Visi:

“Mewujudkan Generasi islami yang beriman, Berakhlak mulia, Unggul dan mandiri.”

Misi:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Berkarakter yang Islami.
- 2) Menerapkan Sikap Jujur dan Mandiri Dalam Kehidupan Sehari-Hari.
- 3) Mewujudkan Panca Budaya 5 S (Senyum Salam Sapa Sopan Dan Santun)
- 4) Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Budaya Lokal dalam Pembelajaran
- 5) Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa dalam Prestasi Akademik serta Non Akademik.
- 6) Mampu Memecahkan Masalah dan Bertanggung Jawab.
- 7) Memberikan Pengetahuan Dasar Bahasa Asing.

e. Ekstrakurikuler/pembiasaan

Ekstrakurikuler di SDI Al-falah terdiri dari 2 bagian yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan

- 1) Ekstrakurikuler /pembiasaan wajib:
 - a) Pramuka
 - b) Senam Massal

- c) Jumat Taqwa/Sholat dhuha/Sholat dzuhur berjamaah
 - d) Bimbingan Tahfidz Al Quran dan Ummi.
 - e) Bimbingan Sholat wajib dan sunat
- 2) Ekstrakurikuler pilihan:
- a) Rebana
 - b) Futsal
 - c) Mewarna/menggambar
 - d) Karate
 - e) Olimpiade Matematika/IPAS
 - f) Multimedia

f. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan SDI Al Falah yaitu KTSP, Kurikulum lokal . Metode yang digunakan cukup variatif yaitu metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), Quantum Teaching. Quantum Learning dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini belajar mengajar tidak bisa hanya dimaknai sebagai kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa ketika berada didalam kelas. Berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekolah seperti halnya membiasakan hidup disiplin, tanggung jawab, berakhlak mulia dan sebagainya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah sehari-hari.

Sejauh pengamatan yang peneliti saksikan ketika sedang melakukan observasi di lokasi penelitian, SD Attarbiyah Al-Islamiah dan SD Islam Al-Falah sudah berperan dalam membentuk karakter maupun tingkah laku siswa. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang ditemui pada program sekolah yang sedang dijalankan. Untuk itu perlu adanya program perencanaan yang matang yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan, sehingga lembaga memiliki acuan atau pedoman ketika hendak menerapkan program tersebut. Pada tahap perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman, peneliti menggali informasi kepada pihak yang bersangkutan, yaitu dengan mewawancarai langsung kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan orang tua siswa SD Attarbiyah Al-Islamiah dan SD Islam Al-Falah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi maka dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam sudah ditetapkan sejak awal berdirinya SD Attarbiyah Al-Islamiyah. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Badaruddin S.Pd selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Perencanaan sudah tentu ada bahkan sudah diterapkan sejak berdirinya SD Attarbiyah Al-Islamiyah, untuk itu dilakukan rapat sebelumnya dengan mengumpulkan seluruh dewan guru serta komite untuk membahas tentang pembuatan program SD Attarbiyah Al-Islamiyah, diantaranya merumuskan suatu program pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Secara keseluruhan, perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa dimuat dalam standar penyusunan silabus dan RPP berdasarkan kurikulum dari pemerintah. Selain itu lembaga pendidikan mempersiapkan guru mata pelajaran PAI yang kompeten, memiliki wawasan dalam mengajarkan mata pelajaran bersangkutan dan membebaskan guru untuk bertanggung jawab mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran serta program yang telah direncanakan serta memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan Pendidikan Islam.

Dari pernyataan tersebut, selanjutnya peneliti kembali bertanya “program apa saja yang direncanakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman?”. Bapak Badaruddin S.Pd kembali menuturkan bentuk program perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah, menyatakan bahwa:

Program tersebut adalah berupa Pendidikan Akidah, Ibadah dan Akhlak, yaitu aspek taqwa, do’a dan musyawarah. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam maka sekolah menyesuaikan dengan aspek pertama yaitu taqwa, seperti membiasakan siswa untuk menunaikan shalat 5 waktu. Kemudian perencanaan program yang dirumuskan dalam program sekolah tersebut disosialisasikan kemudian dilaksanakan.

Uraian diatas merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Attarbiyah Al-Islamiyah yang dimulai pada pukul 09.00-10.30 WITA, pada tanggal 27 Oktober 2022 di ruang kepala sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman, sebagaimana tercantum dalam visi dan misi SD Attarbiyah Al-Islamiyah, salah satunya mewujudkan pribadi anak yang sholeh yaitu dengan melahirkan banyak program kegiatan sebagai wujud penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti menunaikan shalat 5 waktu membaca do'a dan menghafal Al-Qur'an sehingga mempermudah untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman. Untuk lebih jelasnya mengenai program perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, sebagaimana diuraikan berdasarkan program pendidikan sekolah SD Attarbiyah Al-Islamiyah berikut:

Tabel 4.1
Program Pendidikan Islam
SD Attarbiyah Al-Islamiyah

No.	Program	Pengamalan	SKL
1	Shalat Fardhu	Setiap hari	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki akidah lurus - Melaksanakan ibadah yang benar - Berkepribadian yang matang, berakhlak mulia - Bersungguh-sungguh, disiplin dan melawan hawa nafsu - Mampu membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an
2	Berdo'a	Setiap hari	
3	Pemimpin	Setiap hari	
4	Gotong-royong	Min.1/Minggu	
5	Senyum	Setiap hari	
6	Musyawaharah	1/Tahun	
7	Ilmu	Setiap hari	

Sumber : Data Program SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Bentuk perencanaan dirumuskan, langkah selanjutnya adalah pihak sekolah memberikan sosialisasi kepada semua warga sekolah, meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, siswa-siswi, wali murid, komite dan lingkungan sekitar. Sosialisasi ini merupakan upaya tindak lanjut sekolah berkaitan dengan program perencanaan pembentukan karakter siswa yang akan ditetapkan dan dikembangkan di SD Attarbiyah Al-Islamiyah, dengan maksud agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar dalam membentuk karakter siswa yang budiman. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu bapak Badaruddin S.Pd.

Dalam menguatkan informasi dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Attarbiyah Al-Islamiyah, peneliti juga mewawancarai langsung guru bidang studi yang bersangkutan pukul 11.30 sampai 12.10 WITA di ruang guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi PAI, bapak Ifan Akbar Wibawa, S.Pd menyatakan:

Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah, persiapan yang dikukan guru mata pelajaran PAI sebelum melaksanakan pembelajaran seperti biasa, menyusun perencanaan terlebih dahulu yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun format perencanaan tersebut meliputi mata pelajaran PAI berdasarkan kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber pelajaran dan penilaian. Selain itu guru PAI menyediakan laporan pembinaan karakter berbentuk angket kegiatan ibadah sehari-hari untuk diawasi oleh orang tua siswa dirumah. Nilai-nilai pendidikan Islam ditetapkan dalam berbagai bentuk kegiatan rutin siswa, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, shalat wajib serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan agama Islam. dalam mencontohkan setiap kegiatan tentunya diperlukan adanya guru pendamping. Seperti shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah membutuhkan imam sekaligus pendamping dalam membimbing siswa melaksanakannya.

DI I	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
-----------------	---	---	---	---	---	---	--	--

Sumber : Angket SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI, disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah sudah dipersiapkan dalam perencanaan yang sangat matang demi tercapainya tujuan program pembentukan karakter siswa sesuai yang diharapkan oleh guru, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat.

Dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak di rumah, orang tua memiliki perencanaan yang tidak jauh berbeda dengan sekolah. Sebagaimana di ungkapkan ketika wawancara pada pukul 13.30 di Masjid Atsaradin bersama salah satu orang tua siswa SD Attarbiyah Al-Islamiyah yaitu bapak Norhidayat, S.Pd menyatakan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai agama Islam, merumuskan terlebih dahulu daftar kegiatan anak sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur, dengan mencantumkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam dalam bentuk program kegiatan harian sebagai pedoman bagi anak terbiasa melakukan kebaikan dirumah hingga diluar rumah, serta mengingatkan anak tentang angket laporan ibadah yang disediakan oleh pihak sekolah. Selanjutnya orang tua juga ikut serta dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mendengarkan dan menyimak hafalan surah-surah pendek anak di rumah.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya data target hafalan yang di sediakan oleh pihak sekolah sebagai acuan bagi orang tua dirumah untuk mengetahui target hafalan siswa, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Target Hafalan Siswa SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Bintang	Target Hafalan
1	An-nas - Al Bayyinah
2	Al-Qodr - Al Ghasiyah
3	Al-'Ala - Al-Muthoffin
4	Al-Infithor - An-naba'
5	As-Sajdah
6	Yasin
7	Al-Waqiah
8	Al-Mulk
9	Al-Insan
10	Al-Kahfi ayat 1-31
11	Al-Kahfi ayat 32-70
12	Al-Kahfi ayat 71-110

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh bapak Norhidayat S. Pd tersebut, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan orang tua berperan penting dalam mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Hal ini mampu menunjang pembentukan karakter siswa sesuai dengan visi misi, tujuan maupun program-program yang direncanakan oleh SD Attarbiyah Al-Islamiyah.

2. Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin.

Setelah program penguatan karakter siswa disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, orang tua, komite sekolah dan masyarakat. Adapun langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan secara langsung berdasarkan rumusan yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah adalah sebagai berikut:

Sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI, yaitu bapak Ifan Akbar Wibawa S.Ag menyatakan bahwa:

Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD Attarbiyah Al-Islamiyah dapat dilihat pada kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan yaitu pembacaan doa sekaligus tarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bel masuk 07.40, seluruh siswa sudah berada di dalam kelas dan bersama-sama untuk membaca doa sekaligus tadarus Al-Qur'an yang diarahkan oleh dua guru pendamping. Pada jam istirahat yaitu pada 10.15 siswa dilarang untuk berjajan, pihak sekolah tidak menyediakan kantin untuk membeli jajanan atau makanan ringan lainnya, seluruh siswa bergegas melaksanakan shalat sunnah dhuha di kelas dengan menggeser serta merapikan kursi dan meja masing-masing untuk tempat shalat. Untuk pelaksanaan shalat dhuha, seluruh siswa sudah terbiasa melaksanakannya sendirian tanpa harus didampingi oleh guru lagi kecuali kelas 1 dan 2. Hal ini disebabkan karena sudah menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan siswa setiap hari. Kemudian setelah waktu zuhur tiba, seluruh siswa melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di aula sekolah dengan imam sesuai jadwal imam shalat yang telah ditentukan pihak sekolah.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada guru PAI “bagaimana dengan pelaksanaan lain yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman?”.

Selain pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, nilai-nilai pendidikan Islam juga diterapkan pada siswa melalui program tahfizh Al-Qur'an yang diselenggarakan SD Attarbiyah Al-Islamiyah, hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, menjadikannya sebagai pedoman hidup dan menciptakan generasi Qurani yaitu hafizh dan hafizah. Pelaksanaan tahfizh tersebut tentunya memiliki jadwal yang telah disusun serta target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya supaya pelaksanaan tersebut lebih fokus dan terarah.

Untuk lebih jelasnya tentang jadwal pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SD Attarbiyah Al-Islamiyah sebagaimana diuraikan berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Tahfizh Al-Qur'an SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Kelas	Jam Belajar	Kegiatan Pembelajaran
1-6	08.15-10.15	Iqro, tadarus, dan tahfizh Al-Qur'an

Sumber : Jadwal Tahfizh SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Berdasarkan pernyataan guru PAI, bapak Norhidayat S.Pd bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam meliputi pembacaan doa sekaligus tadarus Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, hafalan surah-surah pendek, shalat zuhur berjamaah dan sebagainya merupakan wujud pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menjadikan siswa-siswi memiliki karakter Islami serta menambah keimanan dan kataqwaan kepada Allah SWT.

Lebih lanjut tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman, bapak Badaruddin S.Pd mengungkapkan:

Singkatnya, pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman mengacu pada program perencanaan. Semua program tersebut dijadikan pedoman dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan membiasakan siswa-siswi untuk menjalankan 3S (Salam, senyum, sapa). Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan pada sunnah Rasulullah SAW serta menggemarkan berdo'a untuk mengajarkan siswa-siswi memulai segala aktivitas. Penerapan budaya Islami di sekolah ini juga merupakan salah satu cara menerapkan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh siswa, yaitu mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru ketika berjumpa, menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Menjalankan agenda gotong-royong untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan penjabaran pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah:

a. Membiasakan Berdoa

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa. Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT, karena berdoa adalah sebuah pengharapan dan permohonan kepada Allah untuk mengabdikan apa yang menjadi keinginan serta cita-cita yang ingin dicapai. Maka bentuk dari implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman yaitu dengan cara mengajak serta mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, serta mengawali segala aktivitas dengan membaca doa.

b. Membaca dan menghafal Al-Qur'an

Salah satu bentuk kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman adalah membaca/tadarus serta menghafal Al-Qur'an. hal ini dapat dilihat pada rutinitas siswa setiap hari, para siswa yang sudah datang ke sekolah langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an, kemudian mengikuti kelas tahfizh untuk hafalan Al-Qur'an.

c. Shalat Dhuha

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar maka seluruh siswa bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha dikelas masing-masing. Sehingga implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah adalah berusaha untuk membiasakan dan menganjurkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha.

d. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat Zuhur merupakan shalat yang diwajibkan pada setiap muslim, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa ketika terdengar adzan maka seluruh siswa-siswi bergegas dan berbondong-bondong menuju aula melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Maka implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah adalah dengan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

e. Budaya Senyum Salam Sapa (3S)

Dalam hal ini senyum, salam, dan sapa merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembentukan karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk karakter Islami dikarenakan merupakan salah satu ajaran nilai-nilai agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan

oleh setiap muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam dan sapa dapat memberikan pengaruh positif antara guru dengan siswa, yang sudah menjadi kebiasaan di SD Attarbiyah Al-Islamiyah. Selain senyum, kebiasaan muslim jika bertemu adalah berjabat tangan dengan mengucapkan salam kemudian menyapanya. Karena berjabat tangan sekaligus menyapa adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh kasih sayang. Maka implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah yaitu dengan membiasakan budaya senyum, salam dan sapa (3S) antara siswa-siswi dan kepada guru. Siswa diajarkan untuk selalu senyum kepada semua orang dan juga menyapanya dengan kalimat yang ramah dan sopan.

Peneliti kembali menanyakan hukuman/sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan kewajiban atau melalaikan tugasnya sebagai siswa SD Attarbiyah Al-Islamiyah. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI yaitu bapak Ifan Akbar Wibawa S. Ag :

Setiap kewajiban yang sudah diamanahkan apabila dilanggar atau tidak ditaati oleh siswa akan diberikan hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang dilanggar. Karena setiap siswa yang memutuskan menuntut ilmu di SD Attarbiyah Al-Islamiyah secara keseluruhan berarti harus melaksanakan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Contohnya, apabila siswa tidak melaksanakan shalat subuh maka hukuman yang diberikan yaitu dengan menyuruh siswa tersebut untuk melaksanakan shalat subuh sebanyak 20 kali baru diizinkan untuk masuk kedalam kelas dan mengikuti pelajaran.

Sedangkan siswa yang mentaati peraturan sekolah akan diberikan *reward*/penghargaan, sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI yaitu bapak Ifan Akbar Wibawa S. Ag dengan memberikan contoh berikut:

Contohnya mampu menyelesaikan angket ibadah harian, yaitu shalat 5 waktu, shalat sunnah, berdoa akan diberikan hadiah berupa buku dan alat tulis. Adapun siswa yang mampu menyelesaikan target hafalan tahfizhul Quran akan diberikan bintang penghargaan sesuai level hafalan yang diselesaikan, begitu juga program lainnya yang dibuat sekolah akan diberikan hadiah. Selain itu, sebelum masuk kedalam ruangan kelas guru akan memberikan pertanyaan seputar ajaran yang mengandung nilai-nilai agama Islam, misalnya menanyakan apakah kitab suci umat Islam, barangsiapa yang berhasil menjawabnya akan dipersilahkan untuk masuk kedalam ruangan kelas terlebih dahulu, begitupula sebaliknya ketika hendak keluar kelas, guru akan melemparkan pertanyaan rebutan kepada siswa, barangsiapa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut dipersilahkan untuk pulang terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan siswa tentang ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Islam.

Dengan pemberian *punishment/reward* (hukuman/penghargaan) kepada siswa yang melaksanakan dan melanggar peraturan sekolah maka siswa-siswi akan semakin termotivasi untuk mengerjakan setiap perintah yang diberikan demi mendapatkan hadiah yang diberikan, serta siswa akan meninggalkan segala bentuk kejahatan atau pelanggaran peraturan karena merasa takut dengan hukuman yang akan diberikan.

Sebagai tambahan informasi yang lebih mendalam, peneliti menanyakan pendapat tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, hal ini disampaikan oleh bapak Norhidayat S.Pd selaku salah satu orang tua siswa SD Attarbiyah Al-Islamiyah menyatakan bahwa:

Orang tua tentunya berperan penting dalam pembentukan karakter anak, yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai yang diajarkan agama Islam kepada anak. Adapun peran orang tua adalah mendidik, mengajarkan juga mengawasi setiap kegiatan dan tingkah lakunya agar tidak menyimpang dari jalan yang benar. Sebagaimana program yang telah disosialisasikan oleh pihak sekolah, diantaranya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib 5 waktu sehari semalam, membangunkan mereka untuk melaksanakan shalat sunnah qiyamul lail (tahajjud), menganjurkan anak untuk puasa sunnah senin dan kamis, mengajarkan anak untuk ikhlas dalam berinfaq dan bersedekah. Serta memuraja'ahkan (mengulang) hafalan surah pendek anak, hal ini dilaksanakan sesuai dengan angket ibadah yang diberikan kepada orang tua, untuk mengontrol bahkan mengawasi pelaksanaan ibadah anak di rumah. Dengan demikian apabila kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari maka akan menambah keimanan dan ketakwaan anak sehingga menghalanginya untuk berbuat kejahatan.

Sebagai pertanyaan penutup, peneliti menyanyakan tentang “Apakah yang melatar belakangi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman?”. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Badaruddin S. Pd selaku kepala sekolah yaitu menyatakan bahwa:

Adapun yang melatarbelakangi mengapa nilai-nilai pendidikan Islam perlu di implementasikan/diterapkan, yaitu karena SD Attarbiyah Al-Islamiyah merupakan sekolah dasar berbasis Islam terpadu agar nantinya ketika siswa/anak lulus dari sekolah tersebut menjadi pribadi yang taat, berkarakter religius/Islami.

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mulanya harus dipaksakan kemudian lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka dibuat peraturan untuk siswa agar patuh pada semua perintah guru tanpa ada yang membantah, secara tidak langsung hal tersebut akan membentuk karakter siswa. Jika pembiasaan ditanamkan dan

terus dilaksanakan maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena terbiasa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT dan sesama manusia. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai landasan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan di SD Attarbiyah Al-Islamiyah, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, guru PAI dan orang tua siswa adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk siswa-siswi yang berakhlak mulia. Hal ini tentu tidak akan sia-sia bagi siswa, karna pembiasaan yang sudah dijalankan merupakan salah satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah SWT dan menjalankan sunnah Rasulullah SAW, saling menghormati dan menyayangi antar sesama. Itulah yang melatarbelakangi pelaksanaan implemementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah.

3. Evaluasi Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an di SD Attarbiyah Al-Islamiyah.

Setelah diadakannya pembelajaran PAI untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di SD Attarbiyah Al-Islamiyah maka tahap evaluasi merupakan bagian terpenting dan tidak bisa dipisahkan dari penilaian keberhasilan pelaksanaannya, sebab dengan adanya evaluasi akan

memberikan informasi tentang hasil dari pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Tahap evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah maka tahap evaluasi merupakan bagian terpenting dan tidak bisa dipisahkan dari penilaian keberhasilan pelaksanaannya, sebab dengan adanya evaluasi akan memberikan informasi tentang hasil dari pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Tahap evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman, sebagaimana bapak Badaruddin S. Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Adapun evaluasi setiap program yang telah dilaksanakan yaitu dengan menyelenggarakan rapat bulanan, semesteran, dan tahunan. Adapun untuk evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan setiap bulan yaitu pada rapat bulanan. Hal ini diupayakan untuk memberikan penilaian terhadap hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam apakah mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan atau justru sebaliknya. Pada kesempatan rapat tersebut setiap guru mata pelajaran, khususnya PAI melaporkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah berlalu untuk dianalisis kemudian dievaluasi sehingga melahirkan solusi bagi permasalahan pembelajaran yang dihadapi atau memberikan penghargaan atas keberhasilan guru dalam membentuk siswa-siswi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Pada intinya untuk evaluasi setiap mata pelajaran khususnya hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu pada rapat bulanan dewan guru.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan setiap bulan yaitu dalam rapat bulanan untuk menilai keberhasilan setiap guru mata pelajaran melaksanakan tugasnya mendidik siswa agar sesuai dengan visi dan berakhlak mulia. Lebih

jelasan, berikut ini merupakan dokumentasi tentang rapat bulanan dewan guru SD Attarbiyah Al-Islamiyah:

Tabel 4.6
Rapat Bulanan Dewan Guru SD Attarbiyah Al-Islamiyah
Tentang Evaluasi Hasil Pembelajaran

No.	Nama Guru	Jabatan	Laporan	Hasil Evaluasi
1				
2				
3				
4				
5				
Dll.				

Sumber : Data Rapat Bulanan SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Hasil rapat bulanan dewan guru tersebut dimaksudkan untuk mengetahui laporan pelaksanaan pembelajaran maupun program kegiatan sekolah yang sudah terlaksanakan, apakah memenuhi kriteria maupun sesuai harapan sejak awal perencanaan.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh SD Attarbiyah Al-Islamiyah untuk melihat berhasil atau tidaknya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan menggunakan evaluasi penilaian autentik. Penilaian autentik meliputi penilaian terhadap pengamatan/tugas lapangan, portofolio, penilaian sikap dan perilaku siswa, pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana di ungkapkan kepala sekolah berikut ini:

Sistem evaluasi yang digunakan dalam penilaian di SD Attarbiyah Al-Islamiyah tentunya sesuai dengan aturan Kemendikbud yaitu penilaian autentik. Adapun aspek-aspek yang dapat dinilai berdasarkan evaluasi autentik adalah sikap, kognitif, psikomotorik, dan pelaksanaan tugas PAI yang diberikan kepada siswa agar selalu mengerjakannya disekolah maupun dirumah. Apabila siswa sudah memenuhi penilaian tersebut maka implelementasi nilai-nilai

pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman dapat dikatakan berhasil.

Penjelasan diatas yang tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI tentang evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman, yaitu menyatakan bahwa:

Singkatnya evaluasi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa tidak jauh beda dengan pelajaran lainnya, yaitu menggunakan tes lisan dan tulisan, yaitu untuk menilai keterampilan siswa, sikap dan perilaku siswa, observasi tugas ke lapangan, dan praktek yang dilakukan siswa. Misalnya, mengevaluasi apakah siswa mengerjakan shalat sunnah dan wajib, menyeter hafalan dan lain sebagainya yang dimuat dalam anket pelaporan kegiatan ibadah siswa yang diberikan kepada guru PAI dan orang tua untuk menilai apakah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan. Berdasarkan hasil angket tersebut akan diketahui sejauh mana siswa-siswi mengerjakan kegiatan ibadahnya. Jika siswa berum mampu mengerjakannya maka disaat rapat evaluasi pembelajaran akan diberikan solusi untuk mengatasinya. Sedangkan hasil evaluasi secara lisan yaitu berdasarkan seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengerjakan soal games/kuis, UTS dan UAS berkaitan dengan materi PAI yang telah diajarkan, karena untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya sekedar praktek namun juga membutuhkan teori sebagai landasan awalnya.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, maka evaluasi yang dilakukan adalah secara lisan dan tulisan yaitu dengan menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa, yaitu:

Tabel 4.8
Penilaian Bulanan Aktivitas Ibadah Siswa
SD Attarbiyah Al-Islamiyah

No.	Aktivitas Ibadah Siswa	Keterangan Hari							Penilaian Ibadah
		S	S	R	K	J	S	M	
1	Shalat Wajib								
2	Shalat Dhuha								
3	Tadarus Al-Qur'an								
DII									

Sumber : Data Penilaian Ibadah Siswa SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Berdasarkan angket penilaian pelaksanaan ibadah siswa dapat diketahui sejauh mana ibadah yang sudah dikerjakan oleh siswa selama sebulan penuh. Hasil angket pelaksanaan ibadah tersebut akan dilaporkan pada saat rapat bulanan dewan guru untuk memberikan informasi berupa hasil pelaksanaan ibadah siswa. Berdasarkan hasil tersebut akan dievaluasi kemudian dicarikan solusi maupun tindak lanjut agar siswi-siswi terus melaksanakan ibadah bahkan meningkatkannya lagi. Maa evaluasi secara tulisan yang dilakukan oleh SD Attarbiyah Al-Islamiyah untuk menilai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman yaitu dengan melihat angket pelaksanaan ibadah siswa setiap bulannya.

Adapun evaluasi secara tulisan lainnya yang dilakukan SD Attarbiyah Al-Islamiyah untuk menilai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi PAI yang diajarkan, tugas atau soal uraian, ujian tengah semester (UTS), games/kuis serta ujian akhir semester

(UAS) gunanya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran PAI.

Selanjutnya peneliti menanyakan, “bagaimana mengukur keberhasilan evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiah?”. Berikut penjelasan guru mata pelajaran PAI:

Evaluasi merupakan tahap yang dilakukan untuk melihat, menilai dan mengukur keberhasilan atas suatu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman yaitu dengan melihat perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswi menjadi lebih baik, penilaian terhadap keterampilan siswa seperti terampil membaca dan menulis Al-Qur'an, melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan keberhasilan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran PAI, dimana telah memenuhi Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan penjelasan bapak Ifan Akbar Wibawa S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI tentang pengukuran keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman, maka dapat dilihat dari perilaku, keterampilan, pengetahuan dan lain sebagainya yang telah memenuhi Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun Standar Kompetensi Kelulusan SD Attarbiyah Al-Islamiah sebagaimana diuraikan berikut:

Tabel 4.9
SKL SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Nama Siswa	No	Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)	Keterangan	
			Ya	Tidak
Ahmad Habibi	1	Memiliki aqidah yang lurus		
	2	Melakukan ibadah yang benar		
	3	Berkepribadian yang matang		
	4	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri		
	5	Memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran		
	6	Memiliki wawasan yang luas		
	7	Memiliki keterampilan hidup		

Sumber : Data SKL Siswa SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Sedangkan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tertentu, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka SD Attarbiyah Al-Islamiyah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu:

Tabel 4.10
KKM SD Attarbiyah Al-Islamiyah

No.	Mata Pelajaran	KKM
1	Pendidikan Agama Islam	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75
3	Bahasa Indonesia	75
4	Matematika	75
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75
6	Ilmu Pendidikan Sosial	75
7	Pendidikan Kesenian	80

Sumber : Data KKM SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Lebih lanjut, peneliti menggali informasi seputar evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua siswa, bapak Norhidayat, S. Pd berikut :

Sebagai orang tua, tentunya harus mengambil peran paling utama

atas keberhasilan anaknya, terutama keberhasilan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman. Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi terhadap aktivitas ibadah anak. Yaitu mengevaluasi sejauh mana anak mengerjakan ibadah, seperti shalat sunnah dan shalat wajib dan ibadah lainnya. Jika ternyata ibadah tersebut tidak dilaksanakan, misalnya anak malas untuk mengerjakan shalat, maka dikaji terlebih dahulu apa penyebabnya setelah itu dievaluasi. Berdasarkan evaluasi tersebut tindakan atau metode bagaimana yang cocok untuk membuat anak kembali rajin melaksanakan shalat. Lebih tepatnya evaluasi yang dilakukan orang tua adalah memeriksa angket ibadah siswa yang diberikan oleh sekolah, apakah sudah terlaksanakan secara keseluruhan atau masih dikerjakan separuhnya.

Berdasarkan uraian diatas tentang evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan tahap paling penting terhadap pelaksanaan suatu program kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi tersebut, memberikan informasi atas keberhasilan maupun kegagalan dalam suatu pembelajaran sehingga dipertimbangkan serta dicarikan solusi atau tindakan selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin.

Perencanaan merupakan unsur penting yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan, karena perencanaan merupakan awal dari pelaksanaan, dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil peneliti lapangan, perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah sebagaimana dianalisis dalam wawancara, observasi dan dokumen:

a. Musyawarah

Mengadakan pertemuan dewan guru, pertemuan ini akan dianalisis disusun rencana strategi. Karena proses belajar mengajar tentunya memerlukan persiapan yang matang bahkan disusun secara sistematis untuk memperlancar jalannya pembelajaran, yaitu seperti pertemuan terencana dengan guru dan dewan sekolah untuk menyusun rencana strategis tersebut. Rencana strategis yang dimaksud adalah menentukan program berupa kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan unsur-unsur Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman.

b. Pengembangan Silabus dan RPP untuk Guru Mata Pelajaran PAI

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tahap perencanaan yang sangat penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Sulaiman. Silabus dan RPP yang disusun disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Penyusunan silabus dan RPP tersebut sebagai pedoman dan pegangan bagi guru mata pelajaran PAI dalam mengajarkan mata pelajaran bersangkutan agar dapat dipahami oleh siswa serta dapat diamalkannya dengan tujuan mampu membentuk karakter maupun akhlak siswa.

c. Pelatihan Guru Kompeten PAI

Perencanaan penyiapan guru PAI yang berkualitas merupakan upaya yang dilakukan SD Attarbiyah Al-Islamiah untuk merekrut guru

berkualitas yang mampu mendidik siswa agar memiliki akhlak dan etika yang baik. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman untuk mengimplementasikan program kegiatan yang telah direncanakan. Untuk mempersiapkan guru PAI, SD Attarbiyah Al-Islamiyah mengirimkan guru PAI untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengikuti pelatihan dan membentuk kemampuan guru dalam mengajarkan materi PAI kepada siswa.

d. Perencanaan Pembelajaran

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dalam proses pengembangan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar peserta didik. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar peserta didik. Pada pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam pembuatan RPP terdapat beberapa kesamaan pada sekolah dasar di kabupaten Banjarmasin, guru SD Attarbiyah Al-Islamiyah dalam pembuatan RPP dilakukan melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI, yang kemudian RPP

tersebut dikembangkan oleh guru secara mandiri berdasarkan kebutuhan di dalam kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik masing-masing guru. Sama halnya dengan SD Islam Al-Falah dalam pembuatan RPP juga melalui kegiatan kelompok kerja guru atau yang biasa disingkat KKG PAI yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. RPP dikembangkan dari silabus, akan tetapi guru tidak pernah membawa RPP ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga jalannya kegiatan pembelajaran kurang terarah dan penggunaan waktu kurang maksimal.

Kesimpulannya adalah setiap sekolah membuat RPP melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) yang kemudian dikembangkan secara mandiri oleh para guru, hanya saja pada SD Islam Al-Falah guru selalu membawa RPP ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar agar kegiatan belajar mengajar terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin.

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiah memerlukan koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, komite, guru umum, khususnya guru PAI dan seluruh siswa. Berdasarkan uraian sebelumnya tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman, SD Attarbiyah Al-

Islamiyah dilaksanakan berdasarkan program aksi PAI yang telah direncanakan.

Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah:

a. Membiasakan Berdoa

Di awal dan setelah selesai belajar mengajar, guru mengajar untuk membiasakan diri untuk selalu berdoa. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membimbing siswa agar selalu dekat dengan Allah SWT, karena doa merupakan harapan dan permohonan kepada Allah untuk memberikan apa yang mereka inginkan dan apa yang ingin mereka capai. Maka cara mengimplementasikan pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman di sekolah dasar Attarbiyah Al-Islamiyah adalah dengan mengajak dan mengajarkan mereka untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah, dan memulai semua kegiatan membaca doa.

b. Imam Shalat

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, bahwa pada saat bel berbunyi, semua siswa bergegas untuk melaksanakan sholat dhuha di mushola dengan salah satu siswa menjadi imam. Dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah mencoba mengajarkan dan mendorong semua siswa untuk menjadi imam/pemimpin pada saat melaksanakan shalat.

c. Senyum

Dalam hal ini senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk implementasi dari nilai-nilai akhlak Nabi Sulaiman ketika beliau tersenyum pada Semut. Dikatakan sebagai salah satu bentuk perilaku Islami karena merupakan salah satu ajaran agama Islam yang dianjurkan bagi setiap muslim untuk dilaksanakan bagi setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam dan sapa dapat memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa yang telah menjadi kebiasaan di SD Attarbiyah Al-Islamiyah. Selain tersenyum, kebiasaan umat Islam ketika bertemu adalah berjabat tangan dengan salam dan kemudian senyum. Karena berjabat tangan saat menyapa adalah tanda persahabatan dan artinya hati yang penuh cinta. Oleh karena itu implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah adalah dengan mengadopsi budaya senyum, sapa dan salam (3S) di kalangan siswa dan guru. Siswa diajarkan untuk selalu tersenyum kepada setiap orang dan juga menyapa mereka dengan kalimat yang ramah dan sopan.

d. Materi Pembelajaran

Materi pendidikan agama Islam yang disampaikan para guru di SD Islam Al-Falah adalah “Kisah Nabi Sulaiman” untuk kelas 5 semester ganjil.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kelas 5 guru telah melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu, suasana kelas terlihat lebih terkendali dan harmonis, selama siswa mengerjakan tugas yaitu tugas merangkum

materi, guru selalu mengajak siswa untuk bercakap-cakap dan sembari bercerita, akan tetapi sepanjang penjelasan materi yang disampaikan oleh guru banyak hal-hal yang kurang bermanfaat untuk siswa, seperti hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, yang demikian itu sehubungan dengan pendapat Usman yang menjelaskan salah satu hal yang harus dihindari oleh seorang pendidik adalah bertele-tele (*overdwelling*), yaitu pembicaraan guru yang bersifat mengulang-ulang hal-hal tertentu, memperpanjang keterangan atau penjelasan, mengubah teguran yang sederhana menjadi ocehan atau kupasan yang panjang.

e. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah cara untuk memfasilitasi siswa untuk mencapai keterampilan tertentu. Banyak metode pembelajaran PAI, diantaranya ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Metode ini merupakan metode yang umum digunakan oleh sekolah, seperti yang digunakan oleh para guru SD Al-Falah.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah ini merupakan metode yang sangat umum digunakan oleh para guru di setiap sekolah. Metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penjelasan dan narasi yang dilakukan oleh guru kepada kelasnya. Dalam praktiknya, dalam perkuliahan untuk menjelaskan penjelasan, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan yang terpenting adalah bahasa lisan.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian suatu materi atau pesan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa memberikan jawaban atau sebaliknya yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya lalu guru memberikan jawaban.

Artinya metode ini adalah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Metode ini juga termasuk yang umum digunakan, sesuai dengan kenyataan di lapangan semua guru di SD Islam Al-Falah melakukan tanya jawab dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru menjelaskan bahwa tanya jawab ini merupakan salah satu penilaian secara langsung kepada siswa, karena tujuan terpenting dari metode tanya jawab ini adalah para guru dapat mengetahui sejauhmana para murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

c) Metode Pemberian Tugas

Metode penugasan adalah metode yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang telah disiapkan oleh guru. Membagikan tugas khusus yang harus dilakukan dengan sukarela oleh anak yang dikirim ke tugas tersebut. Metode ini merupakan metode umum setelah metode ceramah. Semua sekolah umumnya melakukan proses ini. Penugasan biasanya dilakukan pada saat produk dikirimkan atau sebelum dikirimkan, kemudian format

tugas yang ditugaskan dapat berupa rangkuman, pertanyaan dan sebagainya.

Berdasarkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman yang diterapkan pada siswa SD Attarbiyah Al Islamiyah dan SD Islam Al-Falah adalah nilai-nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah. , yaitu:

1) Nilai Akidah

Belajar iman berarti proses belajar mengajar aspek-aspek iman menurut akidah Islam. Inti dari pelajaran tersebut adalah tentang rukun Islam dan rukun iman.

2) Nilai Akhlak

Pendidikan moral merupakan bentuk pendidikan yang mengarah pada pembentukan diri dan cara berperilaku dalam kehidupan. Ajaran ini berarti cara mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

3) Nilai Ibadah

Kajian ibadah adalah untuk mengajarkan jenis-jenis ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pelajaran tersebut adalah agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, memahami semua jenis ibadah dan memahami arti dan tujuan ibadah.

Sesuai dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman yang dilaksanakan di SD Attarbiyah Al Islamiyah dan SD Islam Al-

Falah terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh semua. Para siswa dan setiap siswa secara ketat menganut sistem sekolah, melaksanakan setiap tugas belajar agama Islam yang menentukan dan melaksanakan ibadah sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. telah dilaksanakan Sekolah Dasar Attarbiyah Al Islamiyah. Sekolah dan Sekolah Dasar Al-Falah.

Hal ini sejalan dengan Standar Kompetensi Kelulusan yang yaitu:

- 1) Siswa memiliki keyakinan yang lurus
- 2) Peserta didik memiliki ibadah yang benar, memiliki akhlak yang matang dan akhlak yang mulia.
- 3) Siswa menjadi serius, disiplin dan mampu mengendalikan diri.
- 4) Siswa mampu membaca dan menghafal Al-Quran
- 5) Siswa memiliki wawasan dan keterampilan yang luas.

3. Evaluasi Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kisah Nabi Sulaiman di SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah, terdapat 3 kategori penilaian. yang dilakukan, termasuk evaluasi nyata. mengevaluasi referensi/kriteria dan melaporkan hasil belajar.

Evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik dimulai dari rekomendasi pelaksanaan hingga keluaran pelaksanaan kegiatan, meliputi sikap dan perilaku siswa, pengetahuan, keterampilan, praktik dan portofolio. Jadi penilaian autentik pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Al-Falah

menekankan pada kemampuan siswa mendemonstrasikan pengetahuan yang nyata dan bermakna.

Penilaian acuan/persyaratan berupa ujian, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), kuis/permainan harus dicapai dengan KKM. Tujuan penggunaan acuan uji/persyaratan SD Attarbiyah Al-Islamiah dan SD Al-Falah adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru yang diukur minimal. syarat kelulusan (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada akhir penilaian hasil belajar siswa harus dilaporkan untuk dievaluasi. Padahal, laporan perkembangan siswa merupakan sarana komunikasi antara sekolah, siswa dan orang tua untuk mengembangkan dan memelihara hubungan kerjasama.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Kepatuhan terhadap pelaksanaan dan pemberian nilai sekolah
- 2) Memuat rincian dan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terkait penilaian efektif kemajuan siswa.
- 3) Menjamin orang tua akan masalah-masalah yang dihadapi anak didik dalam pendidikan dan juga dalam pembentukan akhlak.
- 4) Memiliki metode dan strategi yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku yang baik dari siswa.
- 5) Memberikan informasi yang benar, jelas, akurat dan lengkap terkait dengan peserta didik. seperti laporan prestasi mata pelajaran dan laporan prestasi menggambarkan kualitas pribadi siswa.